

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan insan beradab yang dinamis. Salah satu bentuk budaya manusia yang dinamis serta tetap sarat dengan kemajuan merupakan aspek pendidikan. Oleh sebab itu perubahan dan kemajuan pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang terjalin bersamaan dengan pergantian budaya orang itu sendiri. Pergantian yang diartikan di mari merupakan transformasi kepada bermacam zona pembelajaran ke arah yang lebih bagus selaku tahap antisipatif kepada keinginan di masa kelak. Pembelajaran ialah suatu yang sungguh dibutuhkan oleh tiap orang, sebab lewat pembelajaran seorang hendak belajar meningkatkan kemampuan dirinya.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan bisa dimaksud selaku aktivitas seorang dalam membimbing serta mengelola anak mengarah ke perkembangan serta kemajuan dengan cara maksimal supaya bisa berdiri sendiri serta bertanggung jawab. Pendidikan wajib dijalankan dengan sebaik mungkin buat mendapatkan hasil maksimum. Hasil pembelajaran yang maksimum digapai dengan terlaksananya pembelajaran yang pas durasi buat menggapai tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan upaya sadar buat mempersiapkan siswa lewat aktivitas edukasi, pengajaran, serta bimbingan untuk peranannya pada waktu yang hendak tiba.² Tujuan pembelajaran memuat cerminan mengenai nilai-nilai yang bagus, luhur, layak, betul serta bagus buat kehidupan. Sebab itu tujuan pendidikan mempunyai 2 guna yang membagikan arah pada segenap aktivitas pembelajaran serta mempraktikkan suatu yang mau digapai oleh aktivitas pembelajaran.³

¹ Agung Suharyanto, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa". *Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*. Vol. 1 No.02 Tahun 2013, 193.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 37.

Bersumber pada opini yang dikemukakan diatas, sehingga pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam tiap bidang kehidupan, tidak cuma buat diri sendiri tetapi lebih membagikan khasiat mengenai memberi ilmu pada sesama orang sebab itu tidak hendak terdapat ruginya. Terlebih buat tingkatkan keagamaan serta ketakwaan dan adab agung dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa yang sudah diatur dengan hukum. Begitu juga dalam sabda Allah SWT mengenai berartinya ilmu, yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ٤٣

Artinya : *Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.* (QS.Al Ankabut: 43)

Searah dengan ayat diatas, bisa dipaparkan sebenarnya orang yang mempunyai ilmu bakal lebih dapat menguasai sesuatu perkara serta Allah SWT bakal membagikan petunjuk pada banyak orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, alhasil menuntut ilmu itu diharuskan oleh Allah SWT untuk tiap orang yang beragama lewat cara pendidikan. Kemudian dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan dianggap selaku pengganti yang bertabiat melindungi sebab pembelajaran membuat angkatan terkini bangsa yang lebih bagus. Pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan mutu generasi belia bangsa dalam memberi pandangan yang bisa memperkecil serta kurangi pemicu bermacam permasalahan adat serta kepribadian bangsa. Tujuan pembelajaran Nasional itu ialah rumusan hal mutu siswa yang wajib dioptimalkan oleh tiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran Nasional jadi dasar dalam pengembangan pembelajaran kepribadian bangsa, serta sanggup jadi media buat menuntaskan permasalahan yang dialami dalam cara

⁴ Moh. Khaerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017, 98-104

berlatih ataupun dalam kehidupan tiap hari. Belajar merupakan cara orang mendapatkan bermacam kecakapan, keahlian, serta tindakan.

Belajar mulai dalam era kecil kala kecil mendapatkan beberapa kecil keahlian yang simpel semacam menggenggam botol susu serta memahami ibunya. Sepanjang era anak- anak serta waktu anak muda, didapat beberapa tindakan, nilai, serta keahlian ikatan sosial, begitu pula didapat kecakapan dalam bermacam mata pelajaran sekolah. Dalam umur berusia, orang yang diharapkan sudah ahli melakukan tugas- tugas profesi khusus serta keahlian fungsional yang lain. Pada tahapan Pembelajaran menengah ada bermacam mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu nya merupakan mata pelajaran IPS. IPS merupakan ilmu pokok yang bahasannya berisikan wawasan sosial dengan seluruh isinya.⁵

Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi murid yang peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya secara kritis analitis, sehingga dengan demikian murid mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Permasalahan di masa sekarang terutama dalam dunia pendidikan seringkali dijumpai siswa yang diam atau pasif saat kegiatan belajar di sekolah. Siswa hanya sebatas mendengarkan guru. Apa yang guru sampaikan adalah apa yang siswa itu dapat. Namun, sekarang dengan munculnya berbagai macam metode pembelajaran dibuat dan dipakai guna merubah kebiasaan buruk itu. Namun, sayangnya dalam merubah prilaku siswa itu tidak serta merta langsung bisa. Tapi, memerlukan sebuah proses dan dilakukan berkali-kali. Siswa yang merupakan calon generasi penerus diharapkan bisa memiliki kemampuan mengutarakan pendapat di berbagai forum. Artinya siswa dituntut untuk pandai berbicara didepan umum. Untuk itu, harus dibiasakan sejak kecil untuk bersikap berani dalam menyampaikan pendapat.

Situasi yang dirasakan siswa pada dikala ini pembelajaran IPS masih terfokus pada guru, belum berfokus pada siswa, pembelajaran sifatnya mengingat pengetahuan saja, guru tidak menggunakan sumber belajar yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa cuma

⁵ Ida Fiteriani, Suarni. "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar IPS di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, 95.

menerima ilmu yang di informasikan oleh guru yang menimbulkan siswa jadi berat kaki serta bosan dalam berlatih alhasil berkurangnya keahlian siswa buat meningkatkan kemampuan yang dipunyai terpaut dengan hasil berlatih. Sebab pembelajaran IPS masih mengenakan tata cara yang konvensional atau konstan yang memanglah lebih dominan perkataan dibandingkan aksi, alhasil akibat yang ditimbulkan banyaknya hambatan- hambatan yang dirasakan siswa kala melaksanakan jalannya pembelajaran antara lain: siswa tidak berkonsentrasi, tidak terdapatnya desakan dorongan belajar(dorongan belajar kecil), siswa lebih mengarah pasif serta tidak bergairah dalam aktivitas pembelajaran, alhasil siswa tidak sanggup memaksimalkan keahlian komunikasi interpersonal yang dipunya.

Bersumber pada observasi awal didapatkan bahwasannya pembelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 5 Kudus, belum bisa berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan siswa yang masih takut dan belum berani menyampaikan pendapat. Selain itu, guru yang menjadi pengendali kegiatan pembelajaran masih memakai metode ceramah. Sehingga siswa kebanyakan hanya diam mendengarkan saja. Terlebih lagi hal ini sudah terjadi sejak masa SD, sehingga hal ini sudah menjadi kebiasaan siswa. 6

Berkaitan dengan tingkat kepasifan siswa dan kurangnya kemampuan menyampaikan pendapat di sebabkan oleh kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh siswa. Fakta yang dapat kita lihat di lingkungan sekitar kita seperti sekarang banyak anak yang cenderung bermain hp daripada bermain permainan tradisional. Dengan perubahan sikap anak-anak yang memilih bermain hp atau game akan membuat siswa menjadi jarang berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga kemampuan berbicara yang seharusnya bisa berkembang menjadi tidak berkembang. Dalam artian kurang komunikasi dengan orang lain, sehingga menyebabkan kesulitan menyampaikan gagasan.

Seperti yang dijelaskan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pontianak (DPPKBPPPA) yang menyatakan bahwa anak zaman sekarang yang cenderung banyak bermain hp membawa dampak negative dalam penurunan kemampuan bersosialisasi. Anak jarang berkomunikasi dengan orang lain sehingga dampak seriusnya bisa menyebabkan kemunduran mental pada anak.7

⁶ Aida Musthofa, *Wawancara dengan guru mapel IPS*, Wawancara 1.

⁷ DPPKBPPPA Pontianak, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak" Agustus 2022.

Untuk itu kita sebagai siswa sekolah perlu mengontrol penggunaan gadget atau media sosial agar dapat mengembangkan kemampuan sosialisasinya yaitu kemampuan berkomunikasi agar dampak mental dari perkembangan teknologi dapat diminimalkan.

Dipilihnya SMPN 5 Kudus sebagai lokasi penelitian ialah adanya kesesuaian antara tema bahasan dengan dengan lokasi yaitu di SMPN 5 Kudus sudah mulai menerapkan metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here* yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat guna meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, dipilihnya tingkat pendidikan yaitu di SMP, karena anak SMP merupakan masa peralihan dari anak-anak ke remaja yang perlu dikontrol dan dikembangkan kemampuannya terutama dalam kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dalam Mengembangkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp 5 Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Bersumber uraian latar belakang di atas terdapat beberapa fokus penelitian ini yaitu tentang penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* (ETH) dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan acuan pada pembahasan selanjutnya. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus?
2. Bagaimana hambatan dan respon siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus?
3. Bagaimana keberhasilan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH) dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan dan respon siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus.
3. Untuk mengetahui keberhasilan strategi *Everyone is Teachers Here* (ETH) dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP 5 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan cara teori hasil penelitian ini diinginkan bisa membagikan pengetahuan serta ilmu wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru yaitu *Everyone is Teachers Here* (ETH).

b. Bagi Guru

Pada penelitian ini diinginkan bisa menambahkan wawasan buat guru hal bentuk pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dan dapat menjadi referensi model pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti ialah pengalaman yang bisa dibuat selaku rujukan suatu saat kelak jadi seseorang pengajar ialah dengan mempraktikkan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH).

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* (ETH), dan teori tentang kemampuan interpersonal siswa, serta penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Definisi operasional, Teknik pengumpulan data, Instrumen pertanyaan, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum MA Roudhotut Tholibin, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.